



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Depresi menurut WHO dalam Suparyanto dan Rosad (2020) merupakan suatu gangguan mental umum yang ditandai dengan *mood* tertekan, kehilangan kesenangan atau minat, perasaan bersalah atau harga diri rendah, gangguan makan atau gangguan tidur, kurang energi dan konsentrasi yang rendah. Aliani dan Ardianti (2020) mengatakan bahwa seorang lansia dalam kehidupannya banyak mengalami depresi. Depresi merupakan penyakit yang banyak terjadi pada lansia dengan gejala umum perasaan yang tidak enak, gelisah dan takut sehingga lansia merasa telah gagal di masa tuanya. Selain itu gejala lain yang mungkin timbul seperti pandangan kosong, kurangnya perhatian pada diri sendiri, inisiatif menurun, aktivitas menurun, kurangnya nafsu makan, susah tidur di malam hari, mengeluh tidak enak badan, kehilangan semangat, sedih dan cepat lelah (H. Wahjudi, B.Sc., 2016). Oleh karena itu sulit diidentifikasi sehingga tidak atau terlambat diterapi (Njoto, 2014). Menurut Kemenkes (2022) lansia merupakan kelompok yang berisiko tinggi memiliki penyakit degeneratif. Penyakit degeneratif dapat menjadi faktor risiko terjadinya depresi.

Penyakit degeneratif adalah kondisi kesehatan yang menyebabkan jaringan atau organ memburuk dari waktu ke waktu. Ada cukup banyak jenis penyakit degeneratif yang terkait dengan penuaan, atau memburuk selama proses penuaan, terkait juga masalah genetik dan pilihan gaya hidup. Lansia mengalami gangguan depresi dapat disebabkan banyak faktor, salah satunya

adalah penyakit yang di derita atau masalah kesehatan, perubahan status sosial, prasaan bersalah pada hal apapun, merasakan kesendirian dan merasa hina dengan kondisinya yang tidak berdaya, pola pikir terhadap kematian, kehilangan nafsu makan, terlebih kehilangan orang yang mereka cintai yang berdampak akan meningkatkan terjadinya depresi (Fikri Erwanto et al., 2023).

Penyakit degeneratif seperti hipertensi, penyakit jantung, kanker, diabetes mellitus, osteoporosis, stroke, asam urat, kolesterol dan lain sebagainya, akan mempengaruhi berbagai hal dalam kehidupan lanjut usia, terutama kualitas hidup yang cenderung akan ikut menurun begitu mengetahui bahwa proses penyembuhan penyakit degeneratif membutuhkan waktu yang lama. Beberapa orang memiliki kesempatan untuk dapat hidup lebih lama akan tetapi dengan memikul beban akibat penyakit yang menahun atau bahkan dengan kondisi kecacatan yang dialami dapat meningkatkan risiko terjadinya depresi pada lansia (Kartinah, 2023). Dalam penelitian milik Aryawangsa dan Ariastuti serta Wulandari, tingkat depresi pada lansia yang memiliki lebih dari dua jenis penyakit kronis lebih tinggi dibandingkan dengan lansia yang memiliki 0-2 jenis penyakit kronis (Prasnya Jatu Nareswari1, 2021). Timbulnya suatu penyakit dan proses pathogenesis menjadi indikator terhadap gangguan depresi pada lansia. Semakin banyak penyakit degeneratif yang diderita lansia maka akan semakin tinggi pula keterbatasan yang ditimbulkan dan dapat meningkatkan perasaan cemas yang lebih dalam menjalani kehidupan (Syuib et al., 2020).

Menurut WHO Tahun 2022 saat ini porsi penduduk berusia 60 tahun ke atas meningkat dari 1 miliar pada tahun 2020 menjadi 1,4 miliar pada tahun



2022. Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2022, jumlah penduduk Indonesia mencapai 275,77 juta orang. BPS juga mencatat Indonesia sudah memasuki struktur penduduk Lansia (*ageing population*). Berdasarkan Survei Sensus Nasional (Susenas) BPS Maret 2022, persentase penduduk lansia di Indonesia mencapai 10,48% dari total penduduk Indonesia atau sekitar 30,36 juta orang. Artinya, sekitar 1 dari 10 penduduk Indonesia sudah lansia. Menurut BPS Provinsi Jawa Timur Tahun 2022 Jawa Timur menduduki peringkat ke-2 jumlah penduduk terbanyak dari 34 Provinsi di Indonesia yaitu mencapai 41,15 juta orang. Dari hasil proyeksi diketahui penduduk lansia di Jawa Timur telah mencapai 13,57% dari total penduduk Jawa Timur atau sekitar 5,88 juta orang, yang menandakan bahwa struktur penduduk Jawa Timur tergolong penduduk lanjut usia. Prevalensi depresi pada lansia secara global terhadap 48 penelitian yang melibatkan 72.878 orang lanjut usia menunjukkan bahwa 28,4% orang lanjut usia atau sekitar 20.697 orang dinyatakan positif menderita depresi (Hu,T.et al., 2022).

Berdasarkan hasil study pendahuluan yang dilakukan di Desa Ngumpul Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang didapatkan populasi lansia dengan usia 60 keatas sebanyak 72 lansia yang mengalami penyakit degeneratif diantaranya lansia dengan Hipertensi sebanyak 31 lansia, lansia dengan diabetes sebanyak 11 lansia kemudian lansia dengan kolesterol sebanyak 4 orang dan lansia dengan asam urat sebanyak 26 orang. Dari 72 lansia peneliti mengambil 7 lansia yang mengalami penyakit degeneratif dan 2 diantaranya mengalami depresi berat, 2 depresi sedang dan 1 depresi ringan.



Masalah depresi yang terjadi pada lansia sering dijumpai dalam banyak kasus salah satunya disebabkan oleh penyakit yang di derita lansia. Pada lanjut usia seseorang akan mengalami penurunan fungsi pada tubuhnya dikarenakan adanya proses penuaan yang dialami. Penuaan yang terjadi pada lansia dapat mengganggu seluruh fungsi yang ada didalam tubuhnya sehingga lansia mengalami permasalahan yang berhubungan dengan penurunan fungsi baik secara fisik maupun secara psikis. Perubahan demografis ini membawa konsekuensi signifikan dalam bidang kesehatan, termasuk masalah kesehatan mental pada lansia (Tyas & Rocky, 2019). Pengetahuan gejala dan deteksi gangguan depresi perlu diketahui oleh keluarga, masyarakat, praktisi kesehatan, dan penderita. Dikarenakan depresi pada lansia memerlukan penanganan yang serius karena dapat berdampak luas pada kesehatan dan kehidupan lansia, juga akan mempengaruhi aktivitas fisik dan kualitas hidupnya. Selain itu, dampak buruk depresi pada lansia, akan memperparah penyakit yang di deritanya, menambah penarikan diri, tidak patuh pengobatan, keputusan, kematian dini bahkan berisiko bunuh diri (Maramis, 2014). Oleh karena itu, dari uraian diatas dan juga dari hasil study pendahuluan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kepada lansia dengan penyakit degeneratif untuk mengetahui gambaran tingkat depresi pada lansia dengan penyakit degeneratif di Desa Ngumpul Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran tingkat depresi pada lansia dengan penyakit degeneratif.



1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tingkat depresi pada lansia dengan penyakit degeneratif di Desa Ngumpul Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan dalam menambah pengetahuan mahasiswa dan bisa memberikan informasi terkait Tingkat depresi pada lansia dengan penyakit degeneratif.

1.4.2 Manfaat Praktisi

Penelitian ini diharapkan menambah khasanah ilmu keperawatan terutama di bidang kesehatan pada lansia tentang gambaran tingkat depresi lansia dengan penyakit degeneratif.



